

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menentukan Isi Teks Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi inti (KI) pada Kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, bentuk penguasaan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (2016:3) dinyatakan, ”Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi inti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar berkaitan dengan penelitian ini yaitu.

3.1. Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

4.1. Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dan lain-lain) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah dijelaskan pada pembelajaran mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi, penulis merumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan dengan tepat tujuan teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti.

3.1.2 Menjelaskan dengan tepat objek teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti.

3.1.3 Menjelaskan dengan tepat isi teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti

3.1.4 Menyebutkan dengan tepat ciri teks deskripsi yang dibaca.

3.1.5 Mengelompokkan dengan tepat jenis teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) yang dibaca.

4.1.1 Menentukan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagian) pada teks yang dibaca.

4.1.2 Menyimpulkan isi teks deskripsi yang dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, penulis merumuskan tujuan pembelajaran membaca, memahami dan menyimak dengan baik jenis serta ciri umum dalam kegiatan mengidentifikasi dan menentukan informasi juga mendiskusikan secara berkelompok, tujuan dari pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi kelas VII sebagai berikut.

1) Peserta didik dapat menjelaskan tujuan teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti.

2) Peserta didik dapat menjelaskan objek teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti.

3) Peserta didik dapat menjelaskan isi teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti.

4) Peserta didik dapat menyebutkan ciri teks deskripsi yang dibaca.

5) Peserta didik dapat menjelaskan jenis teks deskripsi yang dibaca.

- 1) Peserta didik dapat menentukan isi teks deskripsi yang dibaca.
- 2) Peserta didik dapat menyimpulkan isi teks deskripsi yang dibaca.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi biasanya digunakan sebagai teks yang menjelaskan atau menggambarkan suatu hal. Teks deskripsi menurut Kosasih (2006:26) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah "karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang di gambarkan itu". Pendapat lain menurut St. Y. Slamet (2008:103) bahwa "deskripsi (pemerian) adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya." Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut mengungkapkan bahwa teks deskripsi merupakan sebuah teks yang di dalamnya menggambarkan suatu kejadian berdasarkan pengamatan atau perasaan penulisnya sehingga pembaca seakan merasakan secara langsung kejadian tersebut.

Selain itu teks deskripsi mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Mahsun (2014:28) yang menyatakan "Teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya, gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambar." Sejalan dengan pendapat tersebut, Permadi (2014:15) menerangkan bahwa teks deskripsi adalah teks untuk menggambarkan seperti apa suatu objek (seseorang, benda, tempat atau hal) yang kita

gambarkan, baik secara kenampakkan, bau, suara, sifat atau tekstur dari objek tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks karangan yang menjelaskan atau menggambarkan suatu objek dengan detail sesuai keadaan, kejadian yang sebenarnya. Serta mempunyai tujuan agar memberikan suatu kesan kepada pembaca seakan dapat merasakan dan melihat ataupun mengalami objek yang digambarkan tersebut.

b. Jenis Teks Deskripsi

Teks deskripsi dikategorikan menjadi beberapa jenis. Menurut Harsiati, dkk. (2016:8) “jenis teks deskripsi ditinjau dari bentuknya, teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain (cerpen, iklan, novel, lagu, dll)”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Agustinalia (2017:6) mengungkapkan “bedasarkan bentuknya, teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu teks deskripsi yang berdiri sendiri dan teks deskripsi menjadi bagian dari teks lain seperti cerpen, novel, lagu dan sebagainya”. Sedangkan ditinjau dari bentuknya teks deskripsi dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a) paragraf deskripsi spatial.

Paragraf deskripsi spatial adalah paragraf yang topiknya berupa ruang atau tempat. Paragraf tersebut didalamnya menjelaskan mengenai suatu ruang atau tempat dengan sangat jelas kepada pembacanya.

b) paragraf deskripsi objektif.

Paragraf deskripsi objek adalah paragraf yang menjelaskan atau menggambarkan suatu objek dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada kesan dan opini. Paragraf tersebut dibuat sesuai kenyataan tanpa adanya kesan pribadi ataupun opini dari penulis.

c) paragraf deskripsi subjektif.

Paragraf deskripsi subjektif adalah paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan apa yang dilihat atau dirasakan oleh penulis. Dalam paragraf tersebut terdapat kesan juga opini dari penulis yang dituangkan untuk menjelaskan objek tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi dibedakan menjadi dua katagori yaitu teks deskripsi yang berdiri sendiri dan teks deskripsi yang menjadi bagian dari teks lain. Teks deskripsi ditinjau dari bentuknya juga dikelompokkan menjadi tiga yaitu teks deskripsi spatial yang topiknya berupa ruang atau tempat, teks deskripsi objek yang topiknya berupa objek dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada opini dan teks deskripsi subjektif yang topiknya berupa menjelaskan suatu objek disertai opini penulis dalam menjelaskannya.

c. Ciri Umum Kebahasaan Teks Deskripsi

Pada dasarnya setiap teks maupun materi pembelajaran lainnya mempunyai ciri-ciri. Ciri umum dari teks deskripsi menurut,

Dalman (2016:94) terdapat empat diantaranya, (1) deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek, (2) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah, (4) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan, misalnya benda, alam, warna dan manusia.

Pendapat lain menjelaskan mengenai ciri kebahasaan teks deskripsi diantaranya menurut Harsiati, dkk. (2016:11-12) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi terdapat tujuh penggunaan bahasa yang harus dipelajari yaitu :

(1) menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau), (2) menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut), (3) menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, menakjubkan, memukau), (4) menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan lau biru toska seperti permadani

indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita), (5) menggunakan kalimat rincian (terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda), (6) menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan apa yang di deskripsikan), dan (7) teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang (kucingku, ibuku, memasuki wisata ini anda akan disambut).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa ciri umum teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Memperhatikan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Bersifat memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Menggunakan kata khusus untuk mengkonkretkan.
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan sesuatu yang indah.
- 5) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan apa yang di deskripsikan
- 6) Teks deskripsi menjelaskan tentang sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan, didengar (tempat, peristiwa, barang atau objek)

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi dengan abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai terasa sempurna di sore hari. Di sore hari kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburan warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut. Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di Pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati hembusan segar angin laut, kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Sumber : Harsiati, Titik dkk. (2016). Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII. (Buku Peserta didik). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

d. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi dibagi menjadi tiga yaitu identifikasi, isi dan simpulan.

1) Identifikasi

Identifikasi biasanya terletak pada bagian awal paragraf, menurut Wahono (2016:13) mengemukakan “Identifikasi terdapat pada bagian awal sebagai pembuka yang isinya berupa gambaran umum objek yang ingin disampaikan penulis”. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyadi dkk. (2016:218) yang menjelaskan bahwa Identifikasi berisi pernyataan umum tentang objek dan nama objek yang dideskripsikan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Kosasih (2018:16) mengemukakan “Identifikasi atau pernyataan umum merupakan bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi adalah gagasan umum yang berisi tentang objek yang ingin dideskripsikan penulis, bagian dari identifikasi bisa berupa lokasi, sejarah lahir atau berdirinya sesuatu, makna nama dan pernyataan umum tentang objek.

2) Isi

Isi biasanya mendeskripsikan mengenai topik yang dijelaskan penulis secara rinci agar pembaca dapat memahami maksud dari teks tersebut. Menurut Mulyadi dkk. (2016:218) mengemukakan “Deskripsi isi berisi tentang perincian tentang bagian objek berdasarkan sudut pandang penulis”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Kosasih (2018:16) mengemukakan “Deskripsi isi adalah bagian yang menggambarkan aspek-aspek dari objek itu, misalnya jika yang digambarkan

seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat dan perilakunya”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa deskripsi isi yaitu penjelasan bagian objek yang dijelaskan secara rinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis pada saat membaca suatu teks.

3) Simpulan

Simpulan dalam teks deskripsi biasanya terletak di akhir sebuah teks yang dideskripsikan. Menurut Mulyadi dkk. (2016:218) mengemukakan “Deskripsi simpulan merupakan bagian yang berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan terhadap bagian sebelumnya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Wahono (2016:20) yang menjelaskan bahwa Deskripsi simpulan merupakan kesan-kesan yang disampaikan penulis mengenai objek yang dideskripsikan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Kosasih (2018:16) mengemukakan “Simpulan merupakan kesan-kesan yang disampaikan oleh penulis, misalnya kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa deskripsi simpulan yaitu berisi tentang kesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat merasakan apa yang digambarkan penulis dalam tulisannya.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi menggunakan kata sifat dalam mendeskripsikan objeknya, menurut Harsiati dkk. (2017:21-26) diantaranya :

1) Kalimat perincian untuk pengongkretan.

Kalimat perincian untuk pengongkretan yaitu kalimat rincian untuk mengkonkretkan, seperti : Ibuku orang yang sangat **baik**, dia ramah dan bertutur kata lembut kepada siapa saja.

2) Penggunaan sinonim pada Teks Deskripsi

Menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat. Contoh kata **Indah** diungkapkan dengan sinonim yang memiliki emosi kuat seperti elok, mengagumkan, memukau, menakjubkan.

3) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret.

Menggunakan majas dalam melukiskan secara konkret misalnya pasir di pantai lembut seperti bedak bayi, angin gunung mengelus wajah dengan lembut.

4) Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra,

Menggunakan cerapan pancaindra yaitu menggunakan bahasa seolah-olah pembaca melihat dan merasakan apa yang di deskripsikan.

5) Menggunakan kata ganti orang.

Menggunakan kata ganti orang dengan memunculkan kata ganti orang, seperti kucingku, anda akan disambut, ibuku, dsb.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kosasih (2018:17) kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

1) Menggunakan kata ganti persona. Contoh : bagas, kelinciku, rumah Bu Ayu.

2) Menggunakan kata kopula yang digunakan untuk mengenalkan objek. Seperti kata adalah, merupakan, yaitu.

3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Misalnya melompat, menghabiskan, berdiri.

4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Seperti memukau indah, mengharu biru, menawan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dari teks deskripsi diantaranya menggunakan kata kerja aktif, terdapat sinonim atau persamaan kata yang digunakan dan majas juga menggunakan cerapan pancaindra. Sehingga pembaca seakan merasakan apa yang penulis deskripsikan dalam tulisannya.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

a. Pengertian Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *cooperative learning*, menurut Huda (2014:207) mengemukakan “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Shoimin (2014: 222) mengemukakan “model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain” Sehingga pada model pembelajaran tersebut memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dan berbagi hasil informasi dengan kelompok lain. Berdasarkan pendapat kedua ahli yang sejalan tersebut dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam praktiknya peserta didik secara sadar maupun tidak sadar melakukan kegiatan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Tidak hanya mendapatkan materi atau ilmu yang dipelajari dari guru saja, tetapi menggunakan model ini peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi sehingga dapat membuat suasana belajar menjadi berbeda dan lebih berkembang juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari pada saat pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Sejalan dengan teori yang telah dijelaskan terdapat langkah-langkah dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) menurut Huda (2014:207) prosedur pelaksanaan model TS-TS sebagai berikut.

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas empat peserta didik.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertanggung jawab membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Adapun menurut Shoimin (2014:223) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 3) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) menurut Shoimin (2014: 223-224) yaitu.

1) Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 peserta didik. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik peserta didik dan suku.

2) Prestasi guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya. Peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 peserta didik), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan peserta didik ke bentuk formal

5) Evaluasi kelompok dan penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Masing-masing peserta didik diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS), yang dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis bermaksud memodifikasi beberapa langkah di atas sebagai berikut.

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pembagian : tiga kelompok beranggotakan empat orang peserta didik, dan dua kelompok beranggotakan lima orang peserta didik dikarenakan jumlah peserta didik pada kelas tersebut berjumlah 22 orang yang apabila dibagi menjadi empat kelompok akan tersisa dua orang yang tidak masuk ke dalam kelompok, sehingga penulis membagi menjadi lima kelompok dengan jumlah yang berbeda agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik membaca contoh teks deskripsi dan mendiskusikan mengenai pengertian, jenis, ciri dan isi dari teks deskripsi.
3. Setelah selesai berdiskusi, dua orang setiap kelompok berpindah ke kelompok lain untuk bertamu dan berbagi informasi, sedangkan sisa yang ada dikelompok bertugas untuk memberikan informasi kepada anggota yang berkunjung.
4. Dua orang yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan berdiskusi kembali dengan kelompok mengenai apa yang mereka temukan pada saat bertamu.
5. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain memberi tanggapan.
6. Peserta didik menyimak refleksi dari guru
7. Peserta didik melakukan tes akhir berupa mengerjakan LKPD.

Adapun penerapan pada saat kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menentukan isi dari teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di dalam kelas, diantaranya:

Pertemuan 1

1) Kegiatan Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal :

- a) Peserta didik menjawab salam guru.
- b) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua siswa.
- c) Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru.
- d) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- e) Peserta didik dijelaskan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan hari ini.

Kegiatan inti :

Mengamati

- f) Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok dengan tiga kelompok berjumlah empat orang dan dua kelompok berjumlah lima orang.
- g) Peserta didik diberi contoh teks deskripsi dan bersama-sama mulai mendiskusikan mengenai mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi.
- h) Setiap kelompok diberi contoh teks dan LKPD oleh guru.

Menanya

- i) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi.

Mengumpulkan data

- j) Peserta didik menentukan pengertian, ciri-ciri, deskripsi bagian dan simpulan/saran.
- k) Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis teks deskripsi yang telah dibagikan dalam LKPD yang telah dibagikan oleh guru.
- l) Dua peserta didik dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain untuk menerima informasi, sedangkan yang tersisa dikelompok tersebut tinggal untuk bertugas memberikan informasi mengenai hasil telaah teks deskripsi.
- m) Tamu yang telah datang kelompok tersebut mohon diri untuk kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk melaporkan temuan yang mereka dapat dikelompok lain.

Mencoba

- n) Kelompok membandingkan dan berdiskusi untuk menyelesaikan hasil kerja mereka yang berkaitan dengan mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi.

Mengomunikasikan

- o) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan.

Kegiatan Akhir

- p) Setiap kelompok yang telah tampil diberikan apresiasi oleh guru dan teman-temannya.
- q) Peserta didik dan guru melakukan refleksi.
- r) Peserta didik melakukan tes akhir berupa LKPD.

- s) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini.
- t) Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada guru dipimpin oleh ketua murid.

c. Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Setiap model pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan, Menurut Deliyana (dalam Kurniati, 2012:26) menjelaskan bahwa

Kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diantaranya :

- 1) dapat diterapkan pada setiap kelas/tingkatan.
- 2) kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- 3) lebih berkonsentrasi pada keaktifan.
- 4) peserta didik akan lebih berani mengemukakan pendapatnya.
- 5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 6) kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- 7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan menurut pendapat Shoimin (2014:225) kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sebagai berikut.

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- 3) Guru mudah memonitor.
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 5) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 7) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 9) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat digunakan secara fleksibel pada semua tingkatan dan berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia. Dengan model tersebut pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk mencari tahu dan mempelajari

materi tersebut. Serta membantu meningkatkan minat dan belajar peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik lebih semangat pada saat pembelajaran.

d. Kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Kekurangan dari model pembelajaran selalu ada, menurut Deliyana (dalam Kurniati, 2012:26) kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu.

- 1)Waktu yang dibutuhkan lebih lama.
- 2)Kecenderungan hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang aktif.
- 3)Butuh persiapan materi dan tenaga.
- 4)Suasana kelas cenderung gaduh.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(TS-TS) menurut pendapat Shoimin (2014: 225) sebagai berikut.

- 1)Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2)Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- 3)Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
- 4)Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 5)Membutuhkan waktu lama.
- 6)Membutuhkan sosialisai yang lebih baik.
- 7)Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- 8)Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- 9)Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.

Kekurangan dari model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dibutuhkan waktu yang cukup lama serta seringkali hanya peserta didik yang lebih aktif yang memiliki kemampuan cukup tinggi untuk melaksanakan model pembelajaran tersebut. Dikarenakan hal tersebut dibutuhkan persiapan yang cukup matang dalam penyampaian materi dan mempersiapkan energi yang cukup dalam pelaksanaanya,

dikarenakan suasana kelas akan cenderung menjadi lebih gaduh apabila menggunakan model tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Rahayu Permana dan Fahmi Adam Putra yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Penelitian Indra Rahayu Permana berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Iklan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (DUA TINGGAL DUA TAMU). (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs-Assa’adah Tahun Ajaran 2019/2020)”. Hasil penelitian tersebut membuktikan, bahwa penelitian yang telah dilaksanakan oleh Indra Rahayu Permana menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajarannya. Terdapat persamaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu terdapat pada model pembelajaran yang sama menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS), sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada tempat pelaksanaan atau sekolah, waktu pelaksanaan, dan materi yang disampaikan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Indra Rahayu Permana bahwa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

Penelitian menggunakan model pembelajaran serupa juga dilakukan oleh Fahmi Adam Putra yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur dan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). (Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VII di MTs Fadris Tahun Ajaran 2020/2021)”, dan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fahmi Adam Putra dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajarannya terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu terdapat pada model pembelajaran yang sama pada saat penelitian dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* (TS-TS), sedangkan perbedaan pada saat penelitian dengan yang penulis lakukan terdapat pada tempat pelaksanaan atau sekolah, waktu pelaksanaan, dan materi yang disampaikan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Adam Putra bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan dinyatakan berhasil.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini oleh penulis keberadaannya yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi penulis dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Heryadi (2014:31) Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran seseorang yang keberadaannya bisa diterima oleh penyidik.

Berdasarkan hal tersebut, maka anggapan dasar penulis yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca merupakan kompetensi pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
2. Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca merupakan kompetensi keterampilan yang dimiliki peserta didik.
3. Salah satu faktor untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Miftahul Falah, Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan kemampuan menentukan isi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Miftahul Falah, Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2023/2024.